

---

**PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN MINAHASA**

Christian V. Datu<sup>1</sup>, Heince R. N. Wokas<sup>2</sup>, Stanley Kho Walandouw<sup>3</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,  
Jl. Kampus Unsrat Bahu, Manado 95115, Indonesia

Email : [itho.cd@unsrat.ac.id](mailto:itho.cd@unsrat.ac.id), [stanleykho99@gmail.com](mailto:stanleykho99@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Clarity of budget objectives describes the breadth of budget objectives that are clearly formulated, specific and understandable to the parties responsible for achieving them. Clarity and concretization of budget objectives have a positive impact on the commitment to achieve the objectives and the appearance of employee satisfaction terhadap. Management effectiveness is a process of continuous combination carried out within the framework of cooperation between employees and direct rules involving the implementation of expectations and understanding of the work functions of employees. This research is limited to several government agencies in Minahasa regency, namely the Regional Financial Management Agency and the regional tax administration. The purpose of this study was to study the impact of clarity of budget objectives on the effectiveness of the management of public institutions apada Minahasa District. Berdasa5rkan according to the results of the study, the correlation coefficient  $r = 0.337$  explains that the clarity of budget objectives and management indicators have a close relationship. While the results of calculations using sederran regression analysis is the equation  $Y = 11.1 + 1.51 x$ . The interpretation of the equation means that if the clarity of the budget target increases by 1 unit, then the average increase in management efficiency increases by 1.07 units. Variations in manjerial performance, explained by the clarity of the coefficient of determination of the budget,  $r^2 = 0.14$  or 14%, the remaining  $1 - 0.14 = 0.36$  or 86% explained by variations that are not considered in this study. Clarity of budget objectives is one of the factors that need to be considered, because it can affect the budget. To be able to minimize the occurrence of Budget violations, it is necessary to take into account and increase the efficiency of management.*

*Kata Kunci : Budget, Managerial Performance, Regional Finance, Management Effectiveness, Government*

**1. PENDAHULUAN**

Teknologi dan informasi menjadi kekuatan yang sangat menentukan. Hal ini telah dirasakan sebagai suatu kekuatan yang utama. Perhatian terhadap perkembangan teknologi dan informasi tengah gencar ditingkatkan di segala bidang, sebab bila diabaikan maka akan berdampak pada kelemahan yang tidak menguntungkan di berbagai bidang. Pemerintah memandang perlu menyempurnakan sistem akuntansi pemerintahan. Hal ini dimaksudkan agar pemerintah dapat menyajikan informasi keuangan dengan lebih baik sehubungan dengan kegiatan pemerintahan dan pembangunan daerah. Dengan sendirinya pemerintah akan dapat menyajikan informasi keuangan dengan cara yang lebih cepat dan akurat serta bermanfaat secara optimal.

Dengan adanya Undang-undang (UU) Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah sebagai sub sistem pemerintahan negara yang bertujuan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna terhadap pentyelenggaraan dan pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) disusun berdasarkan

---

pendekatan kinerja atau output dari perencanaan alokasi biaya. Berdasarkan pendekatan kinerja, APBD disusun berdasarkan pada sasaran tertentu yang hendak dicapai dalam suatu tahun anggaran. Oleh karena itu dalam rangka menyiapkan rancangan APBD pemerintah daerah bersama dengan DPRD menyusun kebijakan umum APBD yang memuat petunjuk dan ketentuan-ketentuan umum sebagai pedoman dalam penyusunan APBD.

Peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah memberikan dampak terhadap perubahan yang sifatnya mendasar dalam pengelolaan keuangan daerah (APBD) seperti Permendagri Nomor 13 tahun 2006. Anggaran memiliki berbagai aspek seperti karakteristik-karakteristik sasaran yang berhubungan dengan anggaran dalam hal ini adalah partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, evaluasi anggaran dan tingkat kesulitan anggaran. Kejelasan anggaran menggambarkan luasnya anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik serta dimengerti oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pencapaiannya. Anggaran membantu para pejabat pada instansi pemerintah dalam menjalankan perencanaan dan pengendalian sehingga yang telah ditetapkan bisa dicapai secara optimal. Kinerja manajerial yang diperoleh dari upaya pemimpin instansi pemerintah merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengelolaan organisasi secara efektif.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pengertian akuntansi manajemen**

Akuntansi manajemen merupakan suatu sistem pengelolaan informasi keuangan yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan bagi kepentingan pengguna intern. Akuntansi manajemen juga sebagai salah satu tipe informasi yang bersifat kuantitatif yang menggunakan uang sebagai satuan ukuran yang digunakan untuk membantu manajemen dalam melaksanakan pengelolaan organisasi.

Informasi akuntansi manajemen dapat berhubungan dengan tiga hal yaitu objek informasi, alternatif yang akan dipilih dan wewenang manajer. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan objek informasi seperti produk atau aktivitas, maka akan dihasilkan konsep akuntansi penuh dan jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan alternatif yang akan dipilih, maka akan dihasilkan konsep akuntansi diferensial serta jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan wewenang yang dimiliki oleh manajer, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi pertanggungjawaban yang bermanfaat untuk mempengaruhi perilaku manusia dalam organisasi.

Mulyadi (2015:3) mengatakan bahwa akuntansi manajemen ditujukan untuk menyediakan informasi keuangan bagi keperluan manajemen. Akuntansi manajemen berhubungan dengan informasi mengenai perusahaan untuk memberikan manfaat bagi mereka yang berada dalam perusahaan. Manajemen suatu perusahaan dapat mengambil keputusan hanya mengenai bagian tertentu saja dalam perusahaan. Sedangkan keputusan manajemen yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan umumnya jarang terjadi. Akuntansi ini tidak hanya dibatasi oleh prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Kriteria pokok bagi informasi akuntansi manajemen adalah manfaat bagi manajemen, jika suatu informasi atau prinsip pengukuran tertentu ternyata bermanfaat untuk tujuan tertentu manajemen, maka prinsip atau ukuran tersebut dipakai dalam akuntansi manajemen. Oleh karena itu perkembangan praktek akuntansi manajemen lebih didasarkan atas logika serta pengalaman dan bukan atas dasar diterima tidaknya secara umum di masyarakat.

### **2.2. Konsep Dasar Anggaran**

Anggaran (budgeting) menurut Harahap (2001:11) merupakan fungsi yang sangat penting yang merupakan langkah awal setiap pelaksanaan kegiatan organisasi/perusahaan. Anggaran (budgeting) dapat dijadikan manifestasi dari rencana yang akan dicapai dimasa yang akan datang dan pada saat yang sama bisa menjadi alat kontrol.

Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standard an satuan ukuran yang lain yang mencakup jangka waktu satu tahun (Mulyadi, 2015:488). Sedangkan menurut Garisson-Norzen dalam Budisantoso (2000:342) mendefinisikan anggaran sebagai rencana rinci tentang perolehan dan penggunaan sumber daya lainnya untuk suatu periode tertentu.

Peran Anggaran pada sector publik menurut Madiasmo (2018:63-66) dapat dilihat berdasarkan tujuh fungsi utamanya yaitu : sebagai alat perencanaan, sebagai alat pengendalian, sebagai alat kebijakan fiskal, sebagai alat politik, sebagai alat koordinasi dan komunikasi, sebagai alat evaluasi kinerja, sebagai alat memotivasi manajemen dan sebagai alat menciptakan ruang lingkup (Mandiasmo, 2018 ; 63-66).

### **2.3.Kejelasan Sasaran Anggaran**

Direktorat jenderal otonomi daerah menyatakan arah dan kebijakan umum APBD pada dasarnya memuat informasi mengenai tujuan dan sasaran yang akan dicapai oleh daerah yang bersangkutan dalam tahun anggaran tertentu. Arah dan kebijakan umum APBD merupakan jawaban atas *Where do want to be* dalam proses perencanaan strategis. Tujuan ini merupakan arah daerah di masa yang akan datang, sedangkan sasaran menunjukkan batas-batas sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Kejelasan sasaran anggaran menggambarkan luasnya sasaran anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik serta dimengerti oleh pihak yang bertanggung jawab terhadap pencapaiannya. Kejelasan dan spesifikasi sasaran anggaran mempunyai dampak yang positif terhadap komitmen pencapaian sasaran dan timbulnya kepuasan terhadap karyawan.

### **2.4. Kinerja Manajerial**

Mahsun (2006:15) menyatakan bahwa kinerja (*performasnce*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program dan kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misis dan visi organisasi yang tertuang dalam perencanaan *strategic* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu atau kelompok individu. Kinerja bisa dketahui jika individu atau kelompok individu mempunyai kriteria keberhasilan yang telah diterapkan. Kriteria keberhasilan dapat berupa tujuan-tujuan atau target-target tertentu yang hendak dicapai. Tanpa ada tujuan atau target kinerja seseorang atau organisasi tidak mungkin dapat diketahui karena tidak ada tolak ukurnya.

Pengukuran kinerja menurut Mahmudi (2010) merupakan suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber data dalam menghasilkan barang dan jasa. Hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan. Pengukuran kinerja merupakan suatu aktivitas penilaian pencapaian target-target tertentu yang dilihat dari tujuan *strategic* operasional.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitaif dengan memanfaatkan jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan kumpulan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka, sedangkan data kualitatif adalah kumpulan data yang disajikan dalam bentuk uraian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diambil langsung dari pemerintah daerah kabupaten Minahasa yang merupakan objek penelitian. Selain data primer dalam penelitian ini juga digunakan sumber data sekunder yaitu

data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang digunakan sebagai acuan atau teoritis dalam pembahasan.

### 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada kepala Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Minahasa, 4 Kepala Bagian pada Dinas Kabupaten Minahasa, 5 Kepala Sub Dinas dan 16 Kepala Seksi. Sampel yang diambil pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah terdiri atas Kepala Badan, Sekretaris Badan 2 Kasubag dan 3 PLH Kepala Bidang, 1 Kepala Bidang dan 4 Kepala Sub Bagian.

### 3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana dan koefisien korelasi.

#### 1. Analisis Regresi Sederhana.

Analisis Regresi Sederhana digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Siregar: 2004) yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel yang digunakan untuk menunjukkan kinerja manajerial

X = Variabel yang digunakan untuk menunjukkan sasaran anggaran

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

Dimana :

$$b = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(\sum xy - b(\sum x))}{n}$$

#### 2. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel X dan variabel Y yang dapat dihitung dengan rumus :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

R = Koefisien Korelasi yang menunjukkan kuatnya hubungan antara variabel X dan Variabel Y

X = Variabel independen (sasaran anggaran)

Y = Variabel dependen (kinerja manajerial)

n = Banyaknya sampel.

Untuk nilai r dapat dikemukakan sebagai berikut :

$$-1 \leq r \leq 1$$

r = -1 atau mendekati, maka hubungan antara kedua variabel sangat kuat dan bersifat negatif

r = 1 atau mendekati, maka hubungan antara kedua variabel sangat kuat dan bersifat positif

r = 0 atau mendekati, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali

Untuk mengetahui hipotesis yang telah diambil dilakukan dengan cara pengujian hipotesis sebagai berikut :

H0 =  $\beta = 0$  (Kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial)

H1 =  $\beta \neq 0$  (Kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial)

Dengan melihat taraf nyata  $\alpha = 0.05$  dan menghitung  $t_{hit}$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Diduga apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka H0 diterima dan H1 ditolak

Diduga apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka H0 ditolak dan H1 diterima

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tabulasi data yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai-nilai persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

dimana :

Y = Variabel yang digunakan untuk menunjukkan kinerja manajerial

X = Variabel yang digunakan untuk menunjukkan sasaran anggaran

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

Besaran a dan b dapat dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{35(61305) - (1070)(2001)}{35(32798) - (1070)^2}$$

$$\begin{aligned}
 & \frac{35(32798)-2141070}{35(32798)-1144900} \\
 & \frac{2145675-2141070}{1147930-1144900} \\
 & \frac{4605}{3030} \\
 & = 1,51
 \end{aligned}$$

$$a = \frac{(\sum xy - b(\sum x))}{n}$$

$$a = \frac{2001-1,5(1070)}{35}$$

$$a = \frac{2001-1615,7}{35}$$

$$a = \frac{385,3}{35}$$

$$a = 11,1$$

Dengan demikian diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu :

$$Y = 11,1 + 1,51X$$

Dari persamaan regresi sedernana tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan variabel X atau kejelasan sasaran anggaran sebesar 1 satuan, maka akan meningkat sebesar 1,51 satuan.

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui besar hubungan antara kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial, bila sasaran anggaran naik 1 satuan akan menghasilkan kinerja sebesar 1,51 satuan.

### Analisis Korelasi Sederhana

Untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X (kejelasan sasaran anggaran) dengan variabel Y (kinerja manajerial), maka dilakukan analisis korelasi dan perhitungan koefisien korelasi (r) yaitu :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{35(61305) - (1070)(2001)}{\sqrt{\{35(32798) - (1070^2)(35(115847) - (2001)^2)\}}}$$

$$r = \frac{2145675 - 2141070}{\sqrt{(1147930) - (1144900)(4054645)-(404001)}}$$

$$r = \frac{4605}{\sqrt{(3030)(50644)}}$$

$$r = \frac{4605}{\sqrt{153451320}}$$

$$r = \frac{4605}{12387,54}$$

$$r = 0,37$$

Bila  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka hubungan antar sangat kuat sekali atau positif. Koefisien korelasi  $r = 0,37$  hal ini menyatakan bahwa hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dan kinerja manajerial adalah sangat kuat dan positif, artinya jika variabel X berubah akan menyebabkan adanya perubahan pada variabel Y. Namun demikian perubahan variabel Y tidak semata-mata di sebabkan oleh variabel X, masih ada faktor-faktor lain yang menyebabkan variabel Y berubah.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap perubahan variabel Y dapat dilihat dari besarnya koefisien penentu (KP) berikut ini :

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \\ &= (0,37)^2 \\ &= 0,14 \\ &= 14 \% \end{aligned}$$

Angka koefisien penentu sebesar 14 % mengartikan bahwa 14 % variabel dalam kinerja manajerial ditentukan oleh sasaran anggaran, sedangkan 86 % oleh variabel lain.

### Uji Hipotesis

Untuk mengetahui keterpaduan hubungan natar kedua variabel, maka akan dilakukan uji hipotesis dengan kriteria pengujian yaitu menggunakan uji-t dengan tingkat signifikan 5 % atau 0,05. Agar pengujian kedua hipotesis tersebut dapat dilakukan, maka terlebih dahulu perlu diketahui beberapa hasil t hitung dari :

$$n = 35 \quad r = 0,37 \quad r^2 = 0.14$$

diperoleh t hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hit}} &= \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,37\sqrt{35-2}}{\sqrt{1-0,37}} \\
 &= \frac{0,37\sqrt{33}}{\sqrt{0,67}} \\
 &= \frac{(0,37)(5,75)}{0,818} \\
 &= \frac{2,12}{0,81} \\
 &= 2,61
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan t hitung yaitu 2,61 berarti lebih besar dari 0,05, jadi hipotesis H<sub>0</sub> yang menyatakan bahwa sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial ditolak dan hipotesis alternatif H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial diterima. Dengan melihat hasil perhitungan diatas, maka dapatlah di pahami bahwa kejelasan sasaran anggaran adalah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi  $r = 0,37$  menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran dan kinerja manajerial mempunyai hubungan yang erat.

Hasil perhitungan melalui analisis regresi sederhana yaitu melalui persamaan  $Y = 11,1 + 1,57 X$ . Interpretasi persamaan tersebut adalah apabila kejelasan sasaran anggaran di naikkan 1 satuan maka rata-rata peningkatan kinerja manajerial naik sebesar 0,07 satuan. Variabel kinerja manajerial yang dijelaskan oleh kejelasan sasaran anggaran sebesar koefisien determinasi  $r^2 = 0,14$  atau 14 % sisanya  $1 - 0,14 = 0,86$  atau 86 % dijelaskan oleh variabel lainnya.

Hasil perhitungan t hitung diperoleh 2,61 berarti bahwa hipotesis H<sub>0</sub> ditolak dan hipotesis H<sub>1</sub> diterima, hal ini disebabkan hasil perhitungan t hitung lebih besar dari t tabel dan pengaruh positif antara variabel kejelasan sasaran anggaran dengan kinerja manajerial. Artinya ada pengaruh antara kejelasan sasaran anggaran dengan kinerja manajerial.

### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :



1. Untuk meminimalisasi terjadi penyimpangan anggaran, maka kinerja manajerial harus lebih diperhatikan atau lebih ditingkatkan.
2. Kejelasan sasaran anggaran merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi APBD.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I., 2010, Akuntansi Sektor Publik (3rd ed.). Erlangga.
- Fitrawati, Kahar, A., dan A, M. I. 2017. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian intern terhadap akuntabilitas kinerja akuntabilitas kinerja instansi pemerintah ( survei pada satuan kerja perangkat daerah ( skpd ) kabupaten parigi moutong). E Jurnal Katalogis, 5, 177–184.
- Hafiz, M, (2017), Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah, Ketaatan Pada Peraturan Perundangan Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Dan Kinerja Manajerial Sebagai Variabel Moderating. JOM FEKON, 04(1), 528–542.
- Indra Kharisma P, Sri Rahayu, Yudi Yudi, 2021, Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan Kota Jambi (Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi), Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, Vol. 6 No. 2
- Kusumaningrum, I. (2010).Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. In Institutional Repository (UNDIP-IR). Universitas Diponegoro.
- Mahmudi, 2010, Manajemen Keuangan Daerah, Published by Erlangga.
- Mahsun M, 2006, Akuntansi Sektor Publik, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2018, Akuntansi Sektor Publik (Edisi Terbaru). Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi, 2015, Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat dan Rekayasa), Penerbit Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006, Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Sugiyono, (2012), Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta.
- Syafrial, 2009, Pengaruh Ketepatan Skedul Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial SKPD Pada Pemerintah Kabupaten Sarolangun. In Repositori Institusi USU. Universitas Sumatera Utara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, Tentang Pemerintah Daerah.
-